**STRATEGI KESOPANAN TINDAK TUTUR PERMINTAAN DALAM BAHASA ANAK PADA KOMIK *CHIBI MARUKO CHAN***

**(VOLUME 1-16)**

**Meli Sandy\*Nana Rahayu\*\*Zuli Laili Isnaini\*\*\***

**Email: moy\_ciban@yahoo.com 085265779700**

**Program Study Pendidikan Bahasa Jepang**

***Abstract****: This research’s goal is to know politeness strategies used by childs when speech a demand and what factors affect politeness when speech. This research object are childs with age range between 5-12 years old from Chibi Maruko Chan manga with demand speech (either demand for goods or service) taken as data. This research used descriptive and qualitative approach to analyze object based on theories used. The research datas taken by read Chibi Maruko Chan manga then group the demand speech by type it. Author use politeness strategies theory by Brown and Levinson. This research result show that childs on Chibi Maruko Chan manga used three kinds politeness strategies when speech a demand, its possitive politeness, negative politeness, and off record. This research could be the basis for further studies involving more subjects to ensure the generalizability of the results.*

***Keyword****s: politeness strategy, speech act, demand speech*

**STRATEGI KESOPANAN TINDAK TUTUR PERMINTAAN DALAM BAHASA ANAK PADA KOMIK *CHIBI MARUKO CHAN***

**(VOLUME 1-16)**

**Meli sandy\*Nana Rahayu\*\*Zuli Laili Isnaini\*\*\***

**Email: moy\_ciban@yahoo.com 085265779700**

**Program Study Pendidikan Bahasa Jepang**

 **Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kesopanan apa saja yang digunakan oleh anak-anak saat melakukan tuturan permintaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesopanan dalam bertutur. Objek penelitian ini adalah anak-anak dari umur 5-12 tahun pada komik *Chibi Maruko Chan* yang datanya berupa tuturan permintaan (barang dan jasa)*.* Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menafsirkan objek yang diteliti berdasarkan teori. Data penelitian diambil dengan cara membaca komik *Chibi Maruko Chan* lalu mengelompokan tuturan permintaan dengan mengunakan teknik catat. Teori yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah strategi kesopanan yang dibuat Brown dan Levinson. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa anak-anak pada komik *Chibi Maruko Chan* mengunakan tiga jenis strategi kesopanan pada tuturan permintaan, yaitu strategi kesopanan positif, strategi kesopanan negatif, strategi kesopanan tidak langsung. Diharapakan penelitian dengan jumlah yang lebih besar perlu dilakukan agar hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan.

**Kata kunci**: Strategi kesopanan, tindak tutur, tuturan permintaan

**PENDAHULUAN**

Manusia berinteraksi dengan manusia lain memerlukan suatu alat yaitu bahasa, bahasa itu sendiri digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Akan tetapi ketika melakukan komunikasi manusia harus memperhatikan tuturannya, salah satunya kesopanan dalam bertutur. Brown dan Levinson (dalam Sri Minda, 2009:58) mendefinisikan kesopanan linguistik sebagai strategi menghindari mengancam wajah orang lain. Mereka menyatakan bahwa kesopanan linguistik merupakan upaya memenuhi wajah positif dan wajah negatif individu peserta komunikasi.

Kesopanan dalam bahasa Jepang terdiri dari beberapa tingkatan yang dikenal dengan istilah *keigo*. *Keigo* diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *songkeigo*, *kenjougo,* dan *teneigo*. Tingkatan ini digunakan oleh orang Jepang untuk mengungkapkan tuturan yang sopan terhadap lawan tutur, akan tetapi ketika kita tidak menggunakan tingkat tuturan tersebut bukan berarti kita tidak melakukan tuturan yang sopan. Karena kesopanan tidak bersifat universal kesopanan itu bisa diartikan berbeda oleh setiap orang tergantung konteksnya. Dengan demikian diperlukan strategi-strategi khusus dalam berkomunikasi diantaranya adalah strategi kesopanan, hal ini dikarenakan agar penutur dan petutur dapat saling menghormati dan tidak melukai perasaan antara penutur dan petutur. Hal ini tidak terkecuali ketika seseorang melakukan tuturan permintaan, saat melakukan tuturan permintaan dan kita mengharapkan sesuatu dari orang tersebut maka perlu diperhatikan ungkapan yang digunakan untuk melakukan tuturan tersebut.

Di dalam drama atau komik biasanya anak-anak ketika bertutur menggunakan pola kalimat biasa, dikarenakan saat melakukan tuturan anak-anak akan bertutur dengan cara mereka sendiri baik dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua dari mereka, tetapi ketika meminta anak-anak akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan keinginannya dengan menggunakan tuturan permintaan yang beragam. Berdasarkan pengalaman penulis ragam tuturan permintaan anak merupakan salah satu bagian yang sulit dipahami bagi pembelajar bahasa Jepang, terutama dari kajian sosiolinguistik. Hal ini dikarenakan penulis yang sewaktu belajar bahasa Jepang diajarkan untuk melakukan tuturan yang sopan terutama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sementara pada drama atau komik yang menggambarkan kehidupan anak-anak di Jepang, mereka tidak menggunakan tindak tutur yang sopan terhadap orang yang lebih tua. Salah satunya tergambar pada komik *Chibi Maruko Chan*. Dalam komik ini Maruko sering melakukan permintaan kepada orang yang lebih tua dengan mengunakan strategi kesopanan tertentu tanpa memperhatikan tingkatan tuturan kesopanan pada bahasa Jepang.

Tujuan dari membahas masalah ini adalah untuk mengetahui strategi kesopanan apa saja yang diigunakan anak-anak dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesopanan dalam bertutur. Secara teoritis, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai pengunaan strategi kesopanan pada tindak tutur permintaan yang digunakan anak-anak. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa lain sebagai contoh pengunaan strategi kesopanan. Percontohan ini diharapkan dapat memotivasi sekaligus memberikan gambaran akan pentingnya pengunaan strategi kesopanan ketika berkomunikasi.

**METODE PENELITIAN**

 Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kulitatif, karena dirancang untuk memperoleh informasi apa adanya mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan.

 Data yang akan dijadikan sebagai bahan analisis akan dikumpulkan melalui teknik catat yang didapat dari komik *Chibi Maruko Chan* yang berupa tuturan permintaan. Data yang diperoleh akan dikelompokan terlebih dahulu kedalam bahasa tulis kemudian melakukan identifikasi tuturan tersebut untuk melihat apakah tuturan itu termasuk salah satu strategi kesopanan atau tidak. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah strategi kesopanan Brown dan Levinson (1987).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketika melakukan tuturan permintaan, yang kita mengharapkan sesuatu dari mitra tutur terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan contohnya kesopanan dalam bertutur, tidak terkecuali pada anak-anak. Dikarenakan biasanya anak bertutur dengan cara mereka sendiri. Tetapi dalam meminta anak-anak akan melakukan berbagai cara untuk mendapatakan keinginannya. Oleh karena itu kesopanan sanggat penting dalam berkomunikasi ini dasari oleh pandangan beberapa ahli yang menjelaskan bahwa kesopanan dalam berkomunikasi dilakukan untuk melindungi citra diri mitra tutur. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson yang menyatakan bahwa kesopanan merupakan sebuah tindakan untuk mencegah dan menangani tindak tutur yang mengancam citra diri atau *face* orang lain maupun diri sendiri. Begitu juga dengan strategi kesopanan ini perlu dilakukan untuk mendapatkan tuturan yang baik tanpa melukai perasaan lawan tutur.

 Salah satu contoh strategi kesopanan yang digunakan oleh anak-anak yang penulis temukan pada komik *Chibi Maruko Chan*ketika melakukan tuturan permintaan yaitu: もっとジミなお店にすればヨカッタかねえ*(Motto jimi nao mise ni sureba yokattakanee)* yang dapat diartikan sebagai berikut Sepertinya lebih enak ke toko yang lebih sederhakan. Pada tuturan permintaan di atas anak-anak (Maruko) menggunakan strategi kesopanan tidak langsung karena Maruko menggunakan tuturan tidak langsung dengan menggunakan isyarat yang dapat dijelaskan pada pengunaan kata もっとジミな(lebih sederhana), pada tuturan ini menandakan bahwa Maruko merasa tidak nyaman pada toko yang dikunjunginya dan Maruko melakukan tuturan permintaan dengan menggunakan isyarat yang tujuannya supaya mitra tuturnya menuruti keinginanya untuk ke toko yang lain.

Berdasarkan kasus di atas penulis merujuk pada taksonomi strategi kesopanan yang ditulis oleh Brown dan Levinson (1987) untuk menemukan strategi-strategi kesopanan yang muncul pada data penelitian. Brown dan Levinson mengklasifikasikan strategi kesopanan menjadi 4 bagian yaitulangsung *(Bald on-record),* strategi positif, strategi negatif, strategi tidak langsung *(off-record).* Strategi langsung berupa kalimat larangan langsung, strategi langsung ini adalah kasus-kasus yang tidak perlu mengurangi pengancaman wajah. Pengancaman wajah langsung ini terjadi apabila, baik penutur maupun mitra tutur sama-sama tahu bahwa efisiensi maksimum merupakan hal penting. Dan kasus-kasus pengancaman wajah yang berorientasi terhadap pengunaan strategi kesopan langsung, strategi ini digunakan apabila ada tuntutan yang mengenyampingkan perhatian terhadap wajah.

 Strategi kesopanan positif terdiri dari memerhatikan (kesukaan, keinginan dan kebutuhan mitra tutur), membesar-besarkan (perhatian, persetujuan, dan simpati pada mitra tutur), menguatkan minat mitra tutur, mengunakan penanda identitas kelompok, mencari persetujuan, menghindari ketidak setujuan, menunjukan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan melalui basa basi, mengunakan lelucon, menyatakan paham atau mengerti akan keinginan mitra tutur, memberikan tawaran atau janji, menunjukan keoptimisan, melibatkan mitra tutur dalam aktifitas, memberikan pertanyaan atau meminta alasan, memberikan penghargaan pada mitra tutur.

Strategi negatif terdiri dari mengunakan ujaran tidak langsung, mengunakan kalimat berpagar, menunjukan rasa pesimis, meminimalkan beban, menunjukan penghormatan, meminta maaf, impersonalisasi pembicara dan mitra tutur (menyatakan hal yang merupakan pengancaman wajah sebagai aturan umum), nominalisasi, terus mengucapkan sesuatu seolah-olah terus berhutang budi pada mitra tutur). Dan strategi tidak langsung terdiri dari, memberi isyarat, memberi petunjuk, mengemukakan praanggapan, mengatakan kurang dari seharusnya, mengatakan lebih dari seharusnya, menggunakan tautolog, mengunakan kontradiksi, mengunakan ironi, mengunakan metafora, menggunakan pertanyaan retorika, mengunakan ujuran bermakna ganda, menyamarkan objek pengancam wajah, overgeneralisasi, memindahkan hal dapat mengancam wajah pada orang lain yang tidak terancam dengan hal tersebut, menggunakan elipsis.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Simpulan**

Dari paparan bentuk strategi kesopanan yang digunakan anak-anak pada komik *Chibi Maruko Chan* dapat disimpulkan anak-anak dalam melakukan tuturan permintaan juga memakai strategi-strategi tertentu untuk memenuhi apa yang mereka inginkan.

**Rekomendasi**

 Dengan jumlah objek penelitian yang masih kecil, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi atau diterapkan pada konteks yang lebih luas. Untuk itu, penelitian yang lebih mendalam dengan jumlah objek penelitian yang lebih besar perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang digeneralisasikan. Penelitian mengenai strategi kesopanan pada tindak tutur tidak langsung ditinjau dari sisi semantik khususnya dibidang pembelajaran bahasa kedua ketika berbicara kepada native speaker belum banyak dilakukan di indonesia.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulisan ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada: Nana Rahayu *sensei* selaku dosen pembimbing I dan Zuli Laili Isnaini *sensei* selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan jurnal ini. Selanjutnya, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis. Terakhir semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Chaer dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta

Abdul Chaer dan Leoni Agustina.2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta

B, Kushartanti. 2009. *Strategi Kesantunan Bahasa Pada Anak-Anak Usia Prasekolah*. In Lingguistik Indonesia Dan Masyarakat Lingguistik Indonesia (Eds). Yayasan obor

I Gusti Ayu Gde Sosiowati. 2013. *Kesantunan Bahasa Politisi Dalam Talk Show Di Metro Tv*. http://www.pps.unud.ac.id/disertasi/pdf\_thesis/unud-66-1963580827-disertasi%20dalam%20pdf.pdf

Melly Siska Suryani. 2011. *Tuturan Permintaan Dalam Bahasa Minang Kabau*.http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/TUTURAN-PERMINTAAN-DALAM-BAHASA-MINANGKABAU.pdf

Mizutani Osamu, Mizutani Noboku. 1987. *How To Be Polite In Japanesse*. The Japan Times, Ltd. Tokyo Japan

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa.* Ar-ruzz Media. Yogyakarta

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Sabda. Yogyakarta

Sri Minda Murni. 2009. *Kesantunan Linguistik Dalam Ranah Sidang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumattra Utara*. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7391/1/09E01449.pdf